

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel atau lebih dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis (Bungin,2006).

#### 3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tambang yang *go public* dan *listed* didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan terutama *stakeholder*.

#### 3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:116). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Riyanto,2011:98). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tambang yang mengeluarkan laporan tahunan 2010 dan 2011.
3. Laporan tahunan mengandung informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO			
2.	PT Aneka Tambang, Tbk	ANTM			
3.	PT Benakat Petroleum Energy, Tbk	BIPI			
4.	PT Bumi Resource, Tbk	BUMI			
5.	PT Bumi Resource Minerals, Tbk	BRMS			
6.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal, Tbk	BORN			
7.	PT Bayan Resource, Tbk	BYAN			
8.	PT Darma Henwa, Tbk	DEWA			
9.	PT Elnusa, Tbk	ELSA			
10.	PT Energi Mega Persada, Tbk	ENRG			
11.	PT Harum Energy, Tbk	HRUM			
12.	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG			
13.	PT Vale Indonesia, Tbk	INCO			
14.	PT Mitra Investindo, Tbk	MITI			
15.	PT Bukit Asam, Tbk	PTBA			
16.	PT Petrosea, Tbk	PTRO			
17.	PT Radiant Utama Interisco, Tbk	RUIS			
18.	PT Timah, Tbk	TINS			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

### 3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Indrianto dan Supomo (1999:57) adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan kumpulan *construct*/konsep

(*concept*), definisi (*definition*), dan proporsi (*proporsition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel.

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi keuangan yang dilihat melalui laporan keuangan yang berisi posisi keuangan perusahaan serta mengandung informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan dapat diproksikan dengan menghitung ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*.

Kinerja sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*-nya. Kinerja sosial dapat dilihat dengan menggunakan standar GRI. Hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial positif dimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan akan memiliki kinerja sosial yang baik.

### **3.5 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2009) definisi operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya adalah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan.

- a. *Return on Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:63)
- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang

saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:64)

- c. *Company size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Kusumanigrum 2010:19).
- d. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).
- e. *Asset growth* adalah pengukuran pertumbuhan suatu perusahaan dengan melihat tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- f. Kinerja sosial perusahaan adalah gambaran dari aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perhitungan kinerja sosial diukur melalui aspek GRI. Pengukuran aspek GRI dapat dilihat melalui tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan**

<b>Bagian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>
Ekonomi 9 indikator	Pengaruh ekonomi secara langsung	Kinerja ekonomi
		Kehadiran perseroan
		Dampak ekonomi tidak langsung
Lingkungan 30 indikator	Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Material
		Energi
		Air
		Keanekaragaman hayati
		Emisi, sungai dan limbah
		Produk dan jasa
		Ijin pelaksanaan
		Transportasi
		Pakaian kerja
		Karyawan
		Hubungan manajemen dgn karyawan

Sosial 40 indikator	Praktik kerja	Keselamatan dan kesehatan kerja
		Training dan pendidikan
		Kesempatan kerja
	Hak asasi manusia	Praktik investasi dan pengadaan
		Non diskriminasi
		Kebebasan berserikat dan berkumpul
		Buruh anak
		Kerja paksa
		Keamanan praktek
		Masyarakat asli
	Masyarakat	Komunitas
		Anti korupsi
		Kebijakan publik
		Kompetisi
		Kepatuhan
	Tanggung jawab produk	Kesehatan dan keamanan pelanggan
Pemasangan label produk dan jasa		
Komunikasi pemasaran		
Privasi konsumen		
Kewajiban		

Sumber : *Global Reporting Initiative* (2006)

Penilaian dilakukan dengan melihat aktivitas CSR yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan. pemberian skor 1 pada item yang diungkapkan dan pada item yang tidak diungkapkan diberikan skor 0.

**Tabel 3.3**  
**Definisi operasional variabel**

Dimensi	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	X1 : ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	X2 : ROE	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	X3 : <i>Company size</i>	$\ln \text{Total Asset}$	Rasio
	X4: <i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	X5 : <i>Asset growth</i>	$\frac{\text{Total asset (t)} - \text{total asset (t - 1)}}{\text{total asset (t - 1)}}$	Rasio

Kinerja Sosial	Y : Ekonomi, Lingkungan, Tenaga kerja, Hak asasi manusia, Sosial, dan Tanggungjawab produk	<i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> $CSRI = \frac{T \quad I \quad y \quad D}{7}$	Rasio
----------------	--	--	-------

Sumber : data diolah oleh peneliti (2012)

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa laporan tahunan 2010 dan 2011 dari perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data penelitian ini berasal dari:

1. Situs resmi perusahaan tambang
2. Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, majalah, literatur-literatur, dan sebagainya. Data diperoleh dari buku dan jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Internet

Yaitu metode pengumpulan data dimana data dan informasi yang diperoleh dari situs *website*. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. *Annual report* memuat data variabel yang berisi laporan keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### a. Regresi Berganda Model *Panel Data*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif karena data yang diperoleh mudah untuk diklasifikasikan dan dapat diubah ke dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dioperasikan dengan menggunakan Eviews 6. Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun *panel data*. Regresi linier berganda yaitu alat statistik untuk meramalkan dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap kinerja sosial pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2010 dan 2011. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

Y = Kinerja sosial perusahaan

a = konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = regresi tiap-tiap variabelnya

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = ROE

X<sub>3</sub> = *Company size*

X<sub>4</sub> = *Leverage*

X<sub>5</sub> = *Asset growth*

e = Variabel pengganggu

Keunggulan dari penggunaan *panel data* menurut Wibisono (2005) dalam Ajija et, al (2011:52) adalah:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degrees of freedom-df*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model–model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agrerasi data individu.

Berdasarkan keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2003; Wibisono, 2005; Aulia, 2004:27; Ajija et.al 2011:52). Menurut Ajija et, al (2011:52) terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk metode panel data yaitu:

**1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)**

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan *panel data* adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Kesulitan terbesar dalam pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu. Generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_n + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.2$$

## 2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 D_{2t} + \dots + \beta_n D_{nt} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n D_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.3$$

## 3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Pendekatan efek acak (*random effect*) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka

kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \dots + \beta_n \cdot X_{nit} + e_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.4$$

**b. Pengujian Model Panel Data**

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau Chow-test. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)* atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

**1. Uji chow-test (pool vs fixed effect)**

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Harahap, (2008) dalam Rizka, (2012:60) adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)} \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *pool (common)*
- b. Jika  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji Hausman didapatkan melalui *command eviws* yang terdapat pada direktori panel Winarno, (2009) dalam (Rizka,2012:61). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan

*degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a. Jika  $H_0$ : diterima, maka model *random effect*
- b. Jika  $H_0$ : ditolak, maka model *fixed effect*

### **3.9 Uji Hipotesis**

#### **a. Koefisien Determinasi**

Korelasi ( $r$ ) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Nurgiyantoro (2000) dalam Rizka, (2012:62)  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel ROA

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel ROE

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel *company size*

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel *leverage*

b<sub>5</sub> = Koefisien regresi variabel *asset growth*

x<sub>1</sub> = ROA

x<sub>2</sub> = ROE

x<sub>3</sub> = *company size*

x<sub>4</sub> = *leverage*

x<sub>5</sub> = *asset growth*

y<sup>2</sup> = Kinerja sosial perusahaan

**Tabel 3.4**  
**Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.001 – 0.200	Sangat lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Triton, (2006) dalam Rizka (2012:63).

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen Ghozali, (2005) dalam Rizka (2012:63). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df=(n-k)$ . Nilai dapat dirumuskan sebagai berikut (Santoso, 2004) dalam Rizka, (2012:63):

$$t = \frac{X - \mu}{S_x} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung sampel

$\mu$  = rata-rata hitung populasi

$S_x$  = standar error rata-rata nilai sampel,  $S / \sqrt{n}$

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005) dalam (Rizka,2012:65). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) = 5% derajat bebas pembilang  $df_1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2=(n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Menurut Santoso (2004) dalam Rizka, (2012:65) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2/n-k-1} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel

$R^2$  = koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1.  $H_0$ : Variabel ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* secara bersama-sama tidak signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan..
2.  $H_a$ : Variabel ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* secara bersama-sama signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

